

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Norma Subyektif Terhadap *Adversity Question* dan Motivasi *Entrepreneur* Mahasiswa

¹ Ilham Subari, ^{2,*} Agus Muliadi, ² Taufik Samsuri

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agusmuliadi@undikma.ac.id

Diterima: Maret 2022; Direvisi: April 2022; Dipublikasi: Mei 2022

Abstract

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga dan norma subyektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi di Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika sebanyak 55 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan jawaban berdegradasi sesuai skala likert dan telah divalidasi ahli. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap dukungan lingkungan keluarga sebesar 3,08 dengan kategori Baik, norma subjektif sebesar 2,97 dengan kategori Baik, *adversity question* sebesar 3,03 dengan kategori Baik, dan motivasi *entrepreneur* sebesar 3,12 dengan kategori Baik; (2) ada pengaruh lingkungan keluarga dan norma subjektif secara bersama-sama (simultan) terhadap *adversity question* mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$); (3) ada pengaruh lingkungan keluarga dan norma subjektif secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi *entrepreneur* mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$).

Kata Kunci: lingkungan keluarga, norma subyektif, adversity question, motivasi entrepreneur

The Influence of Family Environment and Subjective Norms on Adversity Questions and Student Entrepreneur Motivation

Abstract

This study aims to describe the influence of family environment and subjective norms on adversity questions and student entrepreneurial motivation. This research is an ex post facto research with quantitative descriptive approach and correlational descriptive approach. The subjects of this study were students of Biology Education at the Faculty of Science, Engineering, and Applied (FSTT) Mandalika Education University as many as 55 students. The instrument used is a closed questionnaire about students' perceptions of online learning with answers that are degraded according to the Likert scale and have been validated by experts. The data analysis technique used quantitative descriptive and Multiple Linear Regression test. The results showed that (1) the average score of student perceptions of family support was 3.08 in the Good category, the subjective norm was 2.97 in the Good category, the adversity question was 3.03 in the Good category, and entrepreneur motivation was 3,12 with Good category; (2) there is an effect of the family environment and subjective norms together (simultaneously) on the student adversity question with a significance value of 0.000 which is smaller than the alpha test value of 0.05 (<0.05); (3) there is an effect of the family environment and subjective norms together (simultaneously) on student entrepreneurial motivation with a significance value of 0.000 which is smaller than the alpha test value of 0.05 (<0.05).

Keywords: family environment, subjective norms, adversity question, entrepreneurial motivation

How to Cite: Subari, I., Muliadi, A., & Samsuri, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Norma Subyektif Terhadap Adversity Question dan Motivasi Entrepreneur Mahasiswa. *Multi Discere Journal*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.36312/mj.v1i1.850>



<https://doi.org/10.36312/mj.v1i1.850>

Copyright© 2022, Subari et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia

yang tidak sesuai dengan jumlah lulusan pada setiap level pendidikan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Merujuk pada data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Mei 2020 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 4,99% pada Februari 2020 turun dibandingkan Februari 2019 sebesar 5,01. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi yaitu Diploma I,II,III sebesar 6,76 dan Universitas sebesar 5,73 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tingginya jumlah lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih ada yang belum memiliki kemandirian, sehingga mereka cenderung sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Muliadi & Mirawati, 2020). Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat angkatan kerja di Indonesia masih cukup tinggi, karena adanya ketergantungan seseorang terhadap lowongan pekerjaan (Santoso & Handoyo, 2019). Pemerintah diharapkan untuk aktif mengembangkan pengetahuan, minat, dan keterampilan generasi muda dalam bidang wirausaha, sehingga dapat menekan angka pengangguran dan berdampak positif bagi perekonomian bangsa. Syarat Negara maju harus ada minimal 2% wirausahawan dari total penduduk negara (Listyawati, 2017; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Muliadi, Asri & Lestarini (2020) menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia sejak lama menyadari pentingnya keterampilan wirausaha untuk menghasilkan generasi yang mandiri. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berbentuk Gerakan Nasional Kewirausahaan pada bulan Februari 2011 untuk mendorong masyarakat terutama generasi muda agar aktif dalam berwirausaha (Setyawan, 2016; Mirawati, Wardana & Sukaatmadja, 2016). Gerakan ini tentu diharapkan dapat menjadi solusi untuk membangun generasi muda yang terampil, mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (*job creator*) melalui wirausaha. Pada akhirnya dapat membantu mengurangi angka pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan pada setiap tingkat pendidikan di Indonesia.

Pembangunan pendidikan tinggi pada era saat ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, berkualitas, mandiri, dan memiliki *self control*, sehingga siap bersaing di berbagai bidang kehidupan (Primandaru, 2017; Darmawan & Warmika, 2016; Fatimah, 2013). Wahyuni & Hidayati (2017), perguruan tinggi memerlukan kebijakan pengembangan berbasis masyarakat luas (*Broad Based Education*) dan berorientasi pada kecakapan hidup seperti keterampilan berwirausaha. Pengembangan keterampilan berwirausaha tepat dan relevan untuk menciptakan lulusan yang kreatif, inovatif, mandiri, dan dapat menciptakan lapangan kerja (Darmawan & Warmika, 2016; Mirawati, Wardana, & Sukaatmadja, 2016).

Pemerintah secara resmi telah mengarahkan setiap perguruan tinggi di Indonesia untuk memasukkan pembelajaran kewirausahaan pada kurikulumnya (Muliadi & Mirawati, 2020). Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah wajib dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika. Pembelajaran kewirausahaan dapat memfasilitasi mahasiswa secara terstruktur agar memiliki pengetahuan, persepsi, sikap, minat dan keterampilan kewirausahaan (Muliadi, 2020a; Supeni dan Efendi, 2017; Setyawan, 2016). Pengetahuan tentang kewirausahaan akan mengubah persepsi dan sikap mahasiswa tentang wirausaha, sehingga akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menekuni wirausaha (Muliadi, 2020b). Hal ini sesuai dengan

pendapat Muliadi, (2019) dan Hattab, (2014) bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan akan mempengaruhi sikap, motivasi, minat, dan *adversity question* mahasiswa dalam berwirausaha (*entrepreneur*).

Hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa pendidikan biologi FSTT Universitas Pendidikan Mandalika bahwa seluruhnya menyatakan sudah pernah melakukan wirausaha tetapi hanya 60% mahasiswa program studi pendidikan biologi yang masih berwirausaha. Kebanyakan mahasiswa berhenti melakukan wirausaha karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman terkait bagaimana cara meniti karir dalam berwirausaha. Rata-rata mahasiswa yang berhenti berwirausaha berasal dari kalangan keluarga yang tidak berwirausaha sedangkan mahasiswa yang masih berwirausaha berasal dari keluarga yang berwirausaha. Oleh sebab itu, keluarga menjadi aspek penting untuk menumbuhkan motivasi dan semangat berwirausaha mahasiswa di samping itu pengalaman dan arahan dari orang yang sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha merupakan aspek penting untuk membentuk karakter dalam berwirausaha.

Motivasi dan *adversity question* mahasiswa dalam bidang wirausaha dapat ditumbuhkan-kembangkan sejak dini dan melalui proses pembelajaran baik di kampus, keluarga, dan lingkungan sekitarnya (Srigustini, 2014; Muliadi & Mirawati, 2020). Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan yang diperoleh dalam pembelajaran kewirausahaan di kampus akan diperkuat oleh masukan dan dukungan lingkungan keluarga dan orang sekitar yang berpengalaman dalam berwirausaha (norma subyektif).

Norma subjektif merupakan salah satu faktor di dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mempengaruhi minat berwirausaha, norma subjektif memiliki arti suatu keyakinan individu untuk memenuhi arahan atau anjuran orang sekitar untuk turut dalam aktivitas berwirausaha (Wijaya, 2008). Dapat diartikan bahwa norma subjektif mahasiswa adalah menerima arahan atau masukan dari orang-orang sekitar mengenai berwirausaha, sehingga dapat termotivasi untuk menjalankan usahanya dengan baik (Indrawati, Herkulana, & Syharud, 2017). Menurut Listyawati, (2017) *Theory of Planned Behavior* menjelaskan sikap, norma subyektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan sebagai variabel yang mendahului motivasi, keyakinan diri (*adversity question*), minat, dan perilaku. Dapat diartikan bahwa motivasi dan *adversity question* mahasiswa dalam wirausaha (*entrepreneur*) dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan keluarga, dan norma subyektif yang dimilikinya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kajian tentang peran lingkungan keluarga dan norma subyektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan deskriptif korelasional (Muliadi, 2020). Penelitian *ex post facto* adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberikan perlakuan oleh peneliti, namun peneliti hanya merekam data dari kegiatan yang sudah terjadi (Arikunto, 2016; Singarimbun, 2007). Subjek penelitian ini adalah sampel 55 mahasiswa Pendidikan Biologi yang ditetapkan dengan teknik *convenience sampling* (Fink, 2011). Intrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jawaban sikap yang berdegradasi sesuai skala likert. Angket disusun mengacu pada indikator persepsi mahasiswa tentang lingkungan keluarga, norma subyektif, *adversity question*, dan motivasi *entrepreneur*, serta telah divalidasi oleh para ahli.

Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dukungan lingkungan keluarga, norma subyektif, adversity question, dan motivasi mahasiswa dalam bidang wirausaha (*entrepreneur*). Untuk menginterpretasi lingkungan keluarga, norma subyektif, adversity question, dan motivasi mahasiswa dalam bidang wirausaha (*entrepreneur*), maka digunakan kriteria penilaian yang dikembangkan Muliadi (2020c) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Rata-rata Skor Persepsi Mahasiswa

Rata-rata skor (\bar{p})	Interpretasi
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,50	Kurang Baik

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan norma subyektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda pada taraf signifikansi 5% dengan tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji lineritas dan multikolinieritas; (2) uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan norma subyektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa; (3) uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangannya lingkungan keluarga dan norma subyektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa. Adapun rumusan hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan norma subyektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa) dan $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh lingkungan keluarga dan norma subyektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa). Jika hasil analisis signifikan atau *p-value* uji regresi linier berganda lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 terima atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dianalisis menggunakan stastistik deskriptif dan statistik inferensial. Deskripsi data persepsi mahasiswa tentang dukungan lingkungan keluarga, norma subyektif, *adversity question*, dan motivasi *entrepreneur* mahasiswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data persepsi mahasiswa

Variabel	N	Σ Skor	\bar{p}	Kategori
Lingkungan Keluarga	55	169,50	3,08	Baik
Norma Subjektif	55	163,50	2,97	Baik
<i>Adversity Question</i>	55	166,40	3,03	Baik
Motivasi <i>Entrepreneur</i>	55	171,57	3,12	Baik

Deskripsi data hasil pengukuran pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap dukungan lingkungan keluarga sebesar 3,08 dengan kategori Baik, norma subjektif sebesar 2,97 dengan kategori Baik, *adversity question* sebesar 3,03 dengan kategori Baik, dan motivasi *entrepreneur* sebesar 3,12 dengan kategori Baik.

Analisis statistik inferensial dengan uji regresi linier berganda memiliki tahapan yaitu (1) uji asumsi klasik yaitu uji lineritas dan multikolinieritas; (2) uji-F; dan (3) uji koefisien determinasi. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 3,4,5,6,7 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji lineritas, multikolinieritas

<i>Lineritas (deviation from linearity)</i>								<i>Multikolinieritas</i>	
<i>X1-Y1</i>		<i>X1-Y2</i>		<i>X2-Y1</i>		<i>X2-Y2</i>		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
F	Sig.	F	Sig.	F	Sig.	F	Sig.		
2,741	0,009	1,092	0,390	1,321	0,250	0,674	0,742	0,557	1,795

Hasil analisis asumsi klasik menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang linier antara lingkungan keluarga (X1) dengan *adversity question* (Y1) dan motivasi *entrepreneur* (Y2), dengan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* secara berturut-turut sebesar 0,009 lebih kecil nilai alpha pengujian dari 0,05 dan 0,390 lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05; (2) terdapat hubungan yang linier antara norma subjektif (X2) dengan *adversity question* (Y1) dan motivasi *entrepreneur* (Y2), dengan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* secara berturut-turut sebesar 0,250 dan 0,742, dimana keduanya lebih besar dari nilai alpha pengujian 0,05 ($>0,05$); (3) tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dengan nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) 1,794 lebih kecil dari 10 (<10).

Tabel 4. Hasil uji F (*F-test*) pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	252,939	2	126,469	27,488	0,000
Residual	239,243	52	4,601		
Total	492,182	54			

Hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan norma subjektif (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap *adversity question* mahasiswa (Y1) dengan nilai F sebesar 27,488 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$).

Tabel 5. Hasil uji F (*F-test*) pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	348,028	2	174,014	32,145	0,000
Residual	281,500	52	5,413		
Total	629,527	54			

Hasil uji F pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan norma subjektif (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi *entrepreneur* mahasiswa (Y2) dengan nilai F sebesar 32,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 ($<0,05$).

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi variabel X1 dan X2 terhadap Y1

<i>Model Summary</i>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,717	0,514	0,495	2,14495

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,514 atau 51,4%. Hal ini bermakna bahwa lingkungan keluarga (X1) dan norma subjektif (X2) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *adversity question* (Y1) sebesar 51,4% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi variabel X1 dan X2 terhadap Y2

<i>Model Summary</i>			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,744	0,553	0,536	2,32668

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,553 atau 55,3%. Hal ini bermakna bahwa lingkungan keluarga (X1) dan norma subjektif (X2) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi motivasi *entrepreneur* mahasiswa (Y2) sebesar 55,3% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya.

Elaborasi hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan norma subjektif terhadap *adversity question* dan motivasi *entrepreneur*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dukungan lingkungan keluarga dapat memberikan motivasi yang tinggi dalam menjadi seorang *entrepreneur* serta menciptakan mahasiswa yang mempunyai pemikiran kreatif dan inovatif, berpandangan positif kegagalan dalam berbisnis, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab serta senang menghadapi tantangan dan risiko. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya penelitian Periera *et. al* (2017) bahwa dukungan keluarga dapat menentukan tinggi rendahnya niat individu dalam melakukan wirausaha. Setiabudi (2019) menegaskan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa, selain itu pendapat Putri (2016) menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *Adversity Question* pada wirausahawan.

Hasil penelitian ini menegaskan pula bahwa lingkungan keluarga dan norma subjektif secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *adversity question* mahasiswa sebesar 51,4% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya. Sedangkan lingkungan keluarga dan norma subjektif mempengaruhi motivasi *entrepreneur* mahasiswa sebesar 55,3% dan sisanya dipengaruhi variabel atau faktor lainnya. Artinya bahwa pengalaman orang sekitar dalam berwirausaha seperti keluarga, dosen, mahasiswa lainnya, pengusaha sukses dapat memotivasi dan mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini sesuai hasil penelitian Astuti & Martdianty (2012) menjelaskan bahwa norma subjektif mempunyai pengaruh yang kuat diantara efikasi diri dan sikap berperilaku. Penelitian Santi, Hamzah & Rahmawati (2017) juga menegaskan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan dan intensi berwirausaha mahasiswa. Oleh sebab itu, norma subjektif memiliki peranan signifikan dalam mengembangkan *self efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha. Santi, Hamzah & Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi keyakinan diri seseorang (*self efficacy*) untuk berwirausaha dari sisi eksternal berupa dukungan dan motivasi lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses. Pendapat ini dikuatkan oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa norma subjektif sebagai faktor yang mendahului *self efficacy* dan minat (Listyawati, 2017; Wijaya, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) rata-rata skor persepsi mahasiswa terhadap dukungan lingkungan keluarga sebesar 3,08 dengan kategori Baik, norma subjektif sebesar 2,97 dengan kategori Baik, *adversity question* sebesar 3,03 dengan kategori Baik, dan motivasi *entrepreneur* sebesar 3,12 dengan kategori Baik; (2) ada pengaruh lingkungan keluarga dan norma subjektif secara bersama-sama (*simultan*) terhadap *adversity question* mahasiswa dengan nilai F sebesar 27,488 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 (<0,05); (3) ada pengaruh lingkungan keluarga (X1) dan norma subjektif (X2) secara bersama-sama (*simultan*) terhadap motivasi *entrepreneur* mahasiswa (Y2) dengan nilai F sebesar 32,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha pengujian 0,05 (<0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Darmawan, I.M.Y. & Warmika, I.G.T. 2016. Pengaruh Norma Subjektif, *Personal Attitude, Perceived Behavior Control*, dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (*Entrepreneurial Intention*). *Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4660-4689. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22280>
- Fink, A. (2011). *How to sample in surveys. In how to sample in surveys (2nd edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/how-to-sample-in-surveys/book225416>
- Hattab, H. W. 2014. Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1-18. <https://doi.org/10.1177%2F0971355713513346>
- Indrawati, S, Herkulana, H & Syahrud H. (2017). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, 6 (12), 1-10.
- Listyawati, I.H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4 (1), 57-68.
- Mirawati, N.M., Wardana, I.M., & Sukaatmadja, I.P.G. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Keperilakuan, terhadap Niat Siswa SMK di Kota Denpasar untuk Menjadi Wirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5 (7), 1981-2010. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16273>
- Muliadi, A. (2020a). Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 286-291. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1208>
- Muliadi, A. (2020b). Perbedaan Gender dalam Sikap *Entrepreneur* Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6 (2), 329-334. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020c). Microbiology Learning Based On Bioentrepreneurship: Prospective Teacher's Perception. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (4), 352-357. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1527>
- Muliadi, A. & Mirawati, B. (2020). The Impact of Personal Attitude and Subjective Norm on Entrepreneurial Interest of Biological Education Students. *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4 (3). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i3.307>

- Muliadi, A., Asri, I.H. & Lestarini, Y. (2020). Efek Pengetahuan dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Entrepreneur Mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15 (2). <https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2836>
- Muliadi, A. (2019). Pembelajaran Biologi Berbasis Entrepreneurship. *Proceeding National Conference: Education, Social Science, and Humaniora*, 1 (1), 269-275.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*. Volume 13 Nomor 1: 68-78.
- Santi, N., Hamzah, A. & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, 1 (1), 63-74.
- Santoso, S.A. & Handoyo, S.E. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 (1), 1-14.
- Setyawan, A. 2016. Apakah Gender Bermakna Pada Model Pembentukan Minat Berwirausaha?. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (2), 120-127.
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta Barat: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Srigustini, A. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Berdasarkan Bidang Studi Keahlian*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supeni, R.E dan Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Jember, 27-28 Oktober 2017: 449-463.
- Wahyuni, W.R dan Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD *Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (2), 359-377. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>
- Wijaya, T. (2008). *Studi Meta-Analisis Hubungan Efikasi Diri Dan Sikap Toleransi Risiko Dengan Intensi Berwirausaha*. Program Doktor Psikologi UGM.